

**PESAN DAKWAH DALAM LAGU *DEEN AS-SALAM*
“SABYAN GAMBUS”**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)



Disusun Oleh:

MUHAMMAD HAMDANI HIDAYAT

9.335.079.15

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KEDIRI**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PESAN DAKWAH DALAM LAGU *DEEN AS-SALAM*

“SABYAN GAMBUS”

**Muhammad Hamdani Hidayat
NIM : 9.335.079.15**


Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.Hi
NIP. 197408251999031003

Dosen Pembimbing II



Dr. Ropingi, M. Pd
NIP : 197206261999031002

NOTA DINAS

Kediri, 14 Agustus 2019

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Hamdani Hidayat
NIM : 9.335.079.15
Judul : Pesan Dakwah Dalam Lagu *Deen As-Salam*
"Sabyan Gambus"

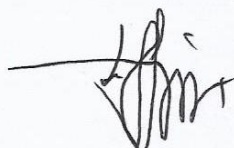
Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S1).

Bersama dengan ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam Sidang Munaqòsah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

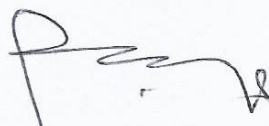
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI
NIP. 197408251999031003

Pembimbing II



Dr. Ropingi, M. Pd
NIP : 197206261999031002

PENGESAHAN

PESAN DAKWAH DALM LAGU *DEEN AS-SALAM* "SABYAN GAMBUS"

Muhammad Hamdani Hidayat

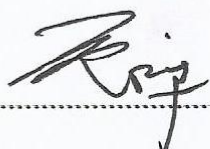
NIM. 9.335.079.15

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal // September 2019

Tim Penguji,

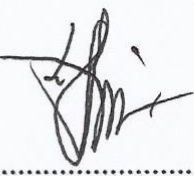
1. Penguji Utama

Dr. Mohammad Arif, M.A
NIP. 196807052006041001

()

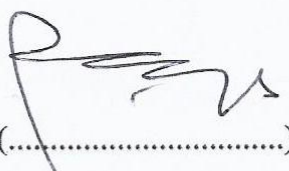
2. Penguji I

Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI
NIP. 197408251999031003

()

3. Penguji II

Dr. Ropingi, M. Pd
NIP : 197206261999031002

()

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah




Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP. 197506132003121004

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk
(menjadi) rahmat bagi semesta alam.”*

(QS. Al-Anbiya’ (21): 107)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Penulis persembahkan kepada:

Pertama, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada sang revolusioner dunia yakni Nabi Muhammad Saw yang selalu dinanti syafaat-Nya.

Teruntuk ayah dan bunda yang senantiasa menyayangi, mendidik serta memberi semangat penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberi kesehatan serta umur yang barokah.

Kepada saudara-saudaraku Asep Fajrul Hidayat, Wahyu Lestari, Dewi Hikmatul Ummah dan Syafina Asta Nur Alifia yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada peneliti.

Teruntuk Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing serta mendidik penulis dengan hati yang ikhlas, sabar dan senantiasa memberi motivasi.

Kepada teman-temanku Khilmi Riza K, Rizal Ghufroni, Nyoman Galang, Fuad Sofyan, Abdurrohman, Hesti Fitri, Intan Najwa, Fitrotul Ainiah dan semua pihak yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu, terutama keluarga KPI 2015 Evy Merdika, Olga Bimaskara, Afifah, Intan G, Sefli Y, Dino, keluarga KuPas dan keluarga kamar R1 yang selama ini menjadi rumah kedua untuk penulis.

ABSTRAK

Muhammad Hamdani Hidayat, Dosen Pembimbing DR. Mohammad Zaenal Arifin, M.HI, dan Dr. Ropingi, M.Pd: Pesan Dakwah Dalam Lagu *Deen As-Salam* “Sabyan Gambus”, Komunikasi Penyiaran Islam, Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2019.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Deen As-Salam, Semiotika

Pesan dakwah merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu Pesan dan Dakwah. Pesan merupakan suatu kata-kata yang keluar dari mulut seseorang saat berbicara, pesan bisa berbentuk tersirat ataupun tersurat, bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Sedangkan dakwah adalah mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan menuju jalan Allah SWT. dakwah dapat dilakukan di mana saja, sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Jadi pesan dakwah merupakan suatu kata-kata yang disampaikan oleh seseorang secara sengaja atau tidak, tersirat atau tersurat untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan kebaikan menuju jalan Allah SWT atau menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar* dengan cara yang bijaksana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis semiotika (*semiotical analysis*), teknik analisis ini merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap simbol-simbol atau lambang yang terdapat pada objek yang berupa pesan atau teks, sehingga mampu menafsirkan makna suatu pesan komunikasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Penulis menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce yang berlandaskan pada tiga elemen utama, yang disebut dengan istilah segitiga makna atau *Triangle Meaning*.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam lagu *Deen As-Salam* terdapat pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh penyair atau komunikator kepada komunikan. Dalam lagu disebutkan bahwa Agama Islam merupakan agama perdamaian, agama yang mengajarkan umatnya untuk berperilaku baik dengan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam bukan merupakan agama pemecah umat, melainkan agama pemersatu umat dengan cara berperilaku mulia dan damai, bertuturkata dengan bahasa yang sopan dan manis, bersikap hormat kepada sesama manusia, serta saling mencintai dan mengasihani kepada sesama makhluk hidup untuk mewujudkan negara yang *Baladatun Thaiyyibatun Wa Rabbun Ghafur* dan Islam agama *Rahmatal Lil 'Alamin*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Transliterasi

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	Ḍ
ب	B	ط	Ṭ
ت	T	ظ	Ẓ
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	Ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ي	Ṣ	ي	Y

1. Konsonan Rangkap.

Konsonan rangkap (*Shaddah*) yang bersumber dari ya' nisbah (ya yang ditulis sebagai petunjuk sifat) ditulis coretan di atasnya.

أحمدية : ditulis *Ahmadīyah*

Konsonan rangkap berasal dari bukan ya' nisbah ditulis bobbel hurufnya

دل : ditulis *dalla*

2. Ta' Marbūḥah.

a. Bila dimatikan ditulis "ah",

جماعة : ditulis *jamā'ah*

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (sebagai Mudaf), ditulis "at".

نعمة الله : ditulis *ni'mat Allah*

زكاة الفطر : ditulis *zakāt al-fītr*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u, masing-masing dengan huruf tunggal.

4. Vokal Panjang (Madd)

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan coretan di atas huruf a, i, dan u.

5. Bunyi Hidup Dobel.

Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” masing-masing untuk (اى) dan (او).

6. Kata Sandang Alif + Lam.

Jika terdapat alif + lam yang diikuti huruf qamarīyah maupun diikuti huruf shamsīyah, huruf *al* ditulis al-

الجامعة : ditulis *al-Jamī'ah*

الشيعة : ditulis *al-Shī'ah*

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

8. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat.

Tetap konsisten dengan rumusan diatas, kata dalam rangkaian frase dan kalimat ditulis perkata.

شيخ الإسلام : ditulis *Shaikh al-Islām*

9. Lain-lain

Kata yang sudah dibakukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (seperti kata Ijmak, nash, Al-Quran, Hadist dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nyakepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, melalui ungkapan rasa syukur *Alhamdulillah Robbil 'alamin*.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari zaman jahiliyah menuju zaman yang begitu indah yakni zaman Islamiyah ini. Semoga kita semua tergolong umat beliau yang kelak mendapatkan syafa'at dari beliau di hari kiamat, amin.

Penelitian skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Lagu *Deen As-Salam* Sabyan Gambus" ini penulis ajukan guna melengkapi salah satu syarat untuk mencapai dan memperoleh gelar Sarjana Hukum Strata Satu (S-1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM., selaku Rektor IAIN Kediri atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

2. Bapak Dr. Moh. Asror Yusuf, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Ibu Siti Amanah, M. Si selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan dorongan, perhatian dan motivasinya dalam menempuh kuliah.
4. Bapak M. Zaenal Arifin, M.HI dan Dr. Ropingi, M. Pd. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Semua Dosen pengajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mendidik dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Ayahanda Drs. Junaidi dan Ibunda Futi Haturrohmah tercinta, yang selalu menjadi penyemangat untuk meraih cita-cita.
7. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri, khususnya teman-teman dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas kebersamaannya selama menjalani dinamika kehidupan di Kampus.
8. Untuk sahabat-sahabatku yang telah bersedia membantu dan memberi semangat yang tiada henti-hentinya. Yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Kediri, 14 Agustus 2019

Peneliti,

Muhammad Hamdani Hidayat
NIM. 9.335.079.15

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pesan Dakwah	12
1. Pesan	12
2. Definisi Dakwah	13
3. Unsur-Unsur Dakwah	19
4. Media Dakwah	27
5. Tujuan Dakwah	31
6. Dasar Hukum Dakwah	34
B. Musik	36
1. Pengertian Musik	36

2. Kreteria dalam Bermusik.....	38
3. Musik sebagai Media Dakwah	40
C. Ruang Lingkup Semiotika.....	41
1. Pengertian Semiotika.....	41
2. Teori Semitika Charles Sanders Peirce	44
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
1. Sumber Data	544
2. Teknik Pengumpulan Data	54
3. Teknik Analisis Data	54
4. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
5. Tahapan Penelitian	579
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
A. Sejarah Sabyan Gambus	60
B. Lirik Lagu Deen As-Salam.....	66
C. Chord Lagu Deen As-Salam.....	67
D. Mengenal Musik Gambus	71
E. Lagu Deen As-Salam.....	73
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Deen As-Salam “Sabyan Gambus” Menurut Teori Semiotika Charles Sanders Pierce	76
B. Pesan Dakwah Lagu Deen As-Salam	94
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangle Meaning	47
Gambar 2. Pembagian Semiotika.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, di mana agama yang mengajarkan umatnya untuk menyebarkan suatu kebaikan kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya suatu kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan jika aspek kehidupan yang diajarkan dalam Islam dijadikan pedoman hidup serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (tingkah laku) dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.¹

Dapat disimpulkan dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian nilai-nilai Islam kepada orang lain dalam rangka mengadakan suatu perbaikan umat dari kondisi buruk kepada kondisi yang lebih baik.² Dakwah biasanya dilakukan melalui ceramah agama di masjid, mushola, atau dalam suatu majelis.³ Namun dengan berkembangnya zaman modern saat ini, membuat pelaksanaan dakwah Islam harus menyesuaikan dengan perkembangan

¹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) ke-2, 17.

² Dloyana Kesumah, *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja Kota*, (Jakarta: CV Eka Putra, 1995), 1

³ Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), 52

teknologi dan ilmu pengetahuan yakni dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu media dakwah. Pada saat ini teknologi yang sedang marak untuk dijadikan sebagai media dakwah adalah melalui seni dan musik. Selain mudah dipahami, musik juga mengandung unsur hiburan. *Richard Dyer* menyatakan bahwa hiburan merupakan kebutuhan pribadi masyarakat yang telah dipengaruhi oleh struktur kapitalis yang saat ini didominasi oleh musik.⁴

Dakwah untuk saat ini tidak lagi suatu kegiatan agama yang hanya dapat dilakukan dan didengarka dipusat-pusat keagamaan seperti, mushola, masjid, pengajian atau yang lainnya. Namun pada saat ini dakwah dapat dilakukan di mana saja serta dapat didengarkan dengan menggunakan media yang saat ini berkembang. *Da'i* memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian dakwah Islam. Seorang *Da'i* harus tau apa yang akan disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁵ Tidak hanya itu seorang *Da'i* juga harus lebih kreatif ketika menyampaikan dakwah Islami yang sesuai dengan keadaan masyarakat menggunakan metode atau media yang lebih maju dan inovatif. Hal ini media massa memiliki peranan penting sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan

⁴ Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), 52

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2004), 78.

dakwah kepada masyarakat dan dapat mencapai tujuan dakwah yang maksimal.⁶

Pada saat ini sudah tidak jarang lagi musik dijadikan sebagai media dakwah, karena musik dapat menyatukan berbagai lapisan masyarakat, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan.⁷ Keindahan bahasanya, saat dibaca, melahirkan apa yang dinamai oleh sementara dengan “Musik Al-Qur’an”, yakni nada dan tangga yang menyentuh pendengarnya, baik dipahami makna ayatnya maupun tidak. Bukannya hanya itu Nabi Muhammad Saw. pun membenarkan nyanyian-nyanyian yang menggugah hati atau yang menimbulkan semangat.⁸ Musik mempunyai perbedaan dengan bahasa, jika kata-kata sifatnya konkret, maka nada bersifat cair dan tidak dapat diraba. Musik yang sulit untuk dipahami oleh pemikiran manusia kan menimbulkan “penerjemahan” pesan dalam musik yaitu lirik atau teks lagu.⁹

Musik tampaknya sudah menjadi kesepakatan para ulama bahwa memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan juga hubungannya dengan syair, sebagaimana ditunjukkan dengan amat menarik oleh Maulana Jalaludin Rumi. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya. Musik

⁶ Asmunisyukir. Blogspot.com-strategi-dakwah-Islam diakses 09/01/2019 jam 19.20

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2000), 31

⁸ “Islam dan Seni”, M. *Quraish Shihab Official Website*, <http://quraishshihab.com/articel/islam-dan-seni/> diakses 10 Januari 2019.

⁹ Joseh Muchlis, *The Enjoyment of Music: An Introduction to Listening*, (Newyork: WW Norton and Company, 1995), 4.

mampu mengkomunikasikan kondisi emosi dengan mudah, menggambarkan suasana hati memacu respon emosional dari pendengar, atau bisa jadi menciptakan perasaan atau kesan emosi.

Kalau melihat pada sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni (musik khususnya) sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, adalah kedua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah. Potensi masyarakat dalam mengembangkan kesenian dalam Islam seharusnya menjadi sarana dan media untuk berdakwah Islamiyah, yang pada tujuan akhirnya adalah dapat mendekatkan manusia untuk lebih memahami ajaran dan perintah Allah SWT melalui pendekatan seni.¹⁰ Islam sangat memberi perhatian terhadap keindahan, melalui keindahan tersebut Islam membimbing umatnya untuk bisa berperilaku sesuai dengan ajarannya.¹¹

“Sunan Kalijaga abad ke-21”, yakni Emha Ainun Nadjib, juga melakukan hal yang sama melalui musikalisasi puisi kelompok musik *Kiai Kanjeng*-nya. Ia sanggup mengubah gamelan yang berasal dari tradisi Jawa tersebut menjadi sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat.

Musik memang dapat dijadikan media dakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 251

¹¹ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), 234

memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan.¹²

Musik *Kiai Kanjeng* dan puisi Emha Ainun Nadjib tidak memfokuskan pada perhatiannya kepada musik dan puisi itu sendiri. Hal ini karena musik dan puisi bukan pusat kehidupan manusia, melainkan fasilitas estetika dalam kebudayaan masyarakat.

Dalam blantika musik dangdut yang sedang mewabah dan menyemarakkan suasana dunia musik Indonesia, tampil Rhoma Irama dengan *Soneta Group*-nya yang diplokanirkan sebagai *The Sound of Muslim*, sebagai sebuah ikrar untuk menjadikan musik pada umumnya, khususnya dangdut, yang banyak digandrungi masyarakat, disampaikan sebagai media sarana hiburan, juga dijadikan media dakwah. Misi dakwah *Soneta Group* terlihat dari lirik dan syair-syair yang kadang-kadang secara umum vulgar mengajak pada sebuah kesadaran sebagai pesan moral dan ungkapan nurani yang bertanggung jawab.¹³

Sementara itu, dalam nuansa musik yang lain terlihat Ebit G. Ade, Syam Bimbo, Raihan, dan banyak lagi yang lainnya yang menampilkan warna musik sebagai sarana perenung, teguran, dan ajakan kearah sebuah kesadaran.

Seperti halnya yang dilakukan oleh *Sabyan Gambus*. Pada tahun 2018 lalu Sabyan Gambus melakukan dakwah Islam dengan menggunakan musik

¹² Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 31.

¹³ “Rhoma Irama: Sang Penghulu Mempelai Dangdut dan Dakwah”, *Republika Online*, [www..google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/m2kij3](http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/m2kij3), 16 April 2012, diakses 23 Maret 2019.

sebagai medianya. Lagu bertajuk *Deen As-salam* ini sangat digemari oleh masyarakat seusia dinyanyikan oleh grup musik kekinian, Sabyan Gambus. Lagu *Deen As-Assalam* ini dirilis sekitar tahun 2015 tahun di Uni Emirat Arab. Pada mulanya lagu ini dibawakan oleh Sulaiman Al Mughani untuk dijadikan *soundtrack* iklan Boubyan Bank di Kuwait edisi spesial Ramadhan.¹⁴ Lagu bernuansa religi ini memiliki makna *Agama Perdamaian*, di mana pada lagu tersebut terselip suatu ajakan kepada umat Islam untuk saling bertoleransi, saling menghormati, dan yang lebih utama lagi menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang membawa perdamaian.¹⁵ Lagu berbahasa arab yang dibawakan oleh *Sabyan Gambus* ini menjadi *trending* topik pada pertengahan bulan Mei 2018 lalu. Lagu ini bukan hanya enak untuk didengar, tapi juga mengajak pendengarnya untuk berbuat kebaikan sekaligus menjadi dakwah yang mudah ditangkap oleh generasi milenial.

Banyak fakta ditemukan pada lagu ini yang sesuai dengan keadaan saat ini. Tidak dipungkiri lagi di era modern ini, Islam sudah menyebar luas di dunia, namun tidak sedikit pula permasalahan yang kita temukan dengan mengatasnamakan agama Islam bahkan banyak juga ajaran yang menyimpang dengan ajaran Islam yang sesungguhnya, yaitu *Islam Rahmatal lil 'Alamin*. Maka dari itu dengan adanya lagu *Deen As-Salam* group Sabyan Gambus ini, harapannya bisa sedikit menjelaskan bahwa

¹⁴ Rahma Ramadhani, "Deen As-Salam Sabyan Gambus", *Kompasiana Beyond Blogging*, www.kompasiana.com/rahmaramadhani5cc471473ba7f739695ba862/deen-assalam-sabyan-gambus-?page=1, 27 April 2019, diakses 30 Mei 2019.

¹⁵ Ibid.

Agama Islam itu adalah Agama yang cinta akan perdamaian dan toleransi tanpa adanya kekerasan didalamnya.

Lagu *Deen Assalam* ini mampu menarik perhatian dari banyak kalangan, dimulai dari anak-anak sampai dewasa selain dipopulerkan oleh seorang remaja yang cantik, lagu ini juga mengandung unsur Islami yang dapat menyentuh hati dan perasaan bagi seseorang yang mendengarkannya. Bahkan video yang berdurasi 04.21 menit itu tidak hanya disaksikan oleh umat Islam saja, melainkan orang-orang non-Muslim pun juga memberikan apresiasi terhadap lagu tersebut, hal ini terlihat dari kolom komentar pada akun *youtube* resmi dari Sabyan Gambus, yaitu “*Official Sabyan Gambus*”.¹⁶

Untuk itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lagu *Deen As-salam*. Selain sempat menjadi lagu paling *trending* di tahun 2018, lagu yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus ini juga memiliki suatu pesan dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat umum. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pesan dakwah apa yang disampaikan dalam lagu ini dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce “*triangle meaning*” yang terdiri atas tanda, objek (acuan tanda), dan interpretant (pemaknaan), dengan melalui sebuah karya tulis yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM LAGU *DEEN AS-SALAM SABYAN GAMBUS*”.

¹⁶ Observasi, melalui channel youtube “*Official Sabyan Gambus*”, diakses 15 April 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan sebuah permasalahan yang menjadi pokok penelitian adalah : Apa pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “*Deen As-salam*” Sabyan Gambus?

C. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lagu *Deen As-salam* “ Sabyan Gambus”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya untuk Mahasiswa/i yang ada di Institut Agama Islam Negeri Kediri, dan umumnya untuk seluruh Mahasiswa/i Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan serta menambah pengetahuan untuk pembaca dan penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan analisis semiotika.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan peninjauan serta menelaah skripsi-skripsi terdahulu yang

mempunyai objek dan subjek penelitian yang hampir sama. Ada beberapa judul skripsi yang membahas tentang semiotika yaitu:

1. Pesan Dakwah Dalam Lagu Pop Religi (Analisis Semiotika Pada Nada dan Lirik Lagu “Bila Tiba” dari Band Ungu) oleh Bagus Sujatmiko, Prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri Tahun 2014.

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa Lagu “Bila Tiba” yang dipopulerkan oleh grup Band Ungu ini mengandung pesan dakwah perenungan agar manusia selalu ingat kepada kematian. Dari segi nadanya dapat dilihat bahwa lagu ini merupakan lagu sedih dan bersifat serius. Lirik-lirik yang disampaikan dalam lagu ini berisikan keterangan tentang kematian.

2. Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi “Bidadari Surga” oleh Dyan Visma Yulita, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2014. Pada penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa lagu “Bidadari Surga” yang diciptakan oleh Ustadz. Jefri Al-Bukhori (alm) atau yang akrab kita sapa UJE bahwa dalam setiap penggalan lirik lagu Bidadari Surga terdapat nilai dakwah yang muncul dari ke tiga aspek dakwah yakni akidah, syariah, dan akhlak.

Dalam lagu ini terdapat banyak pesan dakwah yang dapat dijadikan sebagai tauladan bagi suami istri dalam menjalani bahtera rumah tangga. Adapun pesan dakwah kategori akhlaq meliputi kasih sayang, rasa saling menghargai dan menghormati pasangan, menerima segala kekurangan dan kelebihan serta saling memaafkan dan mampu mengemban amanah yang diberikan suami ketika suami tidak ada dirumah. Kemudian yang termasuk kategori akidah meliputi keyakinan kepada Allah SWT akan Kuasa-Nya yang telah menganugerahi perasaan cinta kepada setiap insan manusia, serta keyakinan bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan di muka bumi ini. Dan untuk kategori syariah meliputi Allah merestui cinta yang berlandaskan kasih sayang dan yang mampu menjaga kesucian serta hakikat cinta itu sendiri.

Perbedaan yang paling mendasar tentang penelitian skripsi ini dengan skripsi yang lainnya adalah pada objek penelitian ini yaitu Lagu *Deen As-Salam "Sabyan Gambus"*. Yang menjadi menarik untuk diteliti adalah bagaimana cara penyampaian suatu dakwah dengan menggunakan media musik agar dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat pada saat ini meskipun menggunakan bahasa asing.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam skripsi ini agar menjadi runtut, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, terdiri dari definisi pesan, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, media dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum dakwah, pengertian musik, kriteria dalam bermusik, musik sebagai media dakwah, dan ruang lingkup semiotika.

Bab III berisi metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian, memuat tentang gambaran singkat sejarah berdirinya Sabyan Gambus, gambaran lirik, cord lagu *deen as-salam*, mengenal musik gambus dan lagu *deen as-salam*.

Bab V berisi tentang pembahasan, memuat tentang analisis isi pesan dakwah dalam lagu *Deen As-Salam* "Sabyan Gambus" termasuk pesan aqidah, pesan akhlak, pesan syariah, pesan muamalah dan pesan lagu yang mendominasi dalam lagu tersebut.

Bab VI berisi penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pesan

Pesan (*messages*) merupakan suatu kata-kata yang keluar dari mulut seseorang saat berbicara. Kita seseorang menulis surat maka apa yang dituliskan diatas kertas adalah pesan. Jika seseorang menonton televisi maka program yang tengah disaksikan atau didengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai: *the actual physical product that the source encodes*. (produk fisik aktual yang telah dienkoding sumber). Pesan adalah hasil proses enkoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.¹⁷

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki inti pesan atau tema yang akan disampaikan sebagai upaya untuk mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku dari seorang komunika. Pesan (*massage*)

¹⁷ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013),19.

merupakan hal yang bersifat verbal dan non-verbal yang mewakili perasaan, pikiran, keinginan atau maksud dari komunikan.¹⁸

2. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) kata “*Da’wah*” memiliki arti: panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut dengan istilah *maṣdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il madhi*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*.¹⁹

Didalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang baik untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

¹⁸ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),16.

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 1-2

²⁰ QS. An-Nahl (16): 125.

Secara terminologi *Dakwah* telah banyak memiliki definisi dari para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “*mengajak*” atau “*menyeru*” kepada orang lain untuk melakukan kebaikan sesuai jalan Allah SWT, bukan untuk mengikuti seorang dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu, pelaksana dakwah, peseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail Alfaruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah yang menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).²¹

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *Pertama*, ajakan ke jalan Allah SWT. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. *Keempat*, sasaran bisa *fardhiyah* atau *jamaah*.²²

Dalam konteks dakwah istilah ‘*amar ma’rúf nahy-i’ munkar*’ yang sering digunakan secara umum dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 :

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14

²² *Ibid.*, 15.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²³

Ayat di atas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *Pertama*, “hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat”. *Kedua*, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. *Keempat*, merekalah orang-orang berjaya. Sementara itu, dalam suarh Ali Imran kalimat senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: *Pertama*, kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dan beriman kepada Allah.

Banyak versi dari para ahli atau pakar yang mendefinisikan dakwah. Di antaranya adalah :

a. H.M.S. Nasarudin Latif

Dakwah artinya setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan aqidah dan syariah serat akhlak Islamiah.

²³QS. Ali Imran (3):104.

b. Syeikh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Syeikh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Prof. H. M. Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

e. Ahmad Ghalwasy

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat diberikan segenap usaha yang bermacam-macam mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia mencakup akidah, syariah, dan akhlak.

f. Ahmad Mansyur Suryanegara

Dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku Pelaku pembaharunya. Oleh karena itu, yang menjadi inti dari tindakan dakwah adalah perubahan seseorang dan masyarakat secara kultur. Pelakunya sendiri disebut dengan *dai*, yakni *he who summons men to the God or to the faith*.²⁴

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada seseorang menuju hal yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung kepada pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara peyampaiannya, esensi dan metode. Hal tersebut sangat berkaitan dengan dakwah dan tidak dapat dipisahkan. Hanya

²⁴ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 26.

saja, perlu disadari bahwa isi, substansi, pesan, dan esensi senantiasa memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini substansi *dakwah* adalah suatu pesan keagamaan. Itulah sisi pertama, yaitu isi, substansi, pesan, esensi, sebagai sisi yang primer.

Sisi yang kedua yang tidak kalah pentingnya dalam dakwah yaitu, sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode, dalam Al-Quran disebut dengan istilah *syir'ah* dan *minhaj* yang dapat dibedakan berbeda-beda menuntut tuntutan ruang dan waktu.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan dan diatur segala sesuatu yang berkenaan dengan dakwah, baik aspek substansi maupun metodologi. Dengan demikian, Al-Quran harus menjadi suatu rujukan utama dalam segala kegiatan dakwah. Berdasarkan paparan singkat di atas, dakwah dapat dirumuskan sebagai *apa* yang diserukan atau disampaikan oleh *siapa*, kepada *siapa*, dengan *cara bagaimana*, melalui *media apa*.²⁵ Dari rumusan tadi cakupan dakwah secara ringkas adalah sebagai berikut :

- a. *Apa*, adalah ajaran Islam dengan berbagai dimensi dan substansinya. Ia dapat dikutip dan ditafsirkan dari sumbernya, yaitu dari Al-Quran dan Hadis. Yang disebut dengan *apa* dikenal sebagai *materi* atau *dakwah*.

²⁵ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 26.

- b. *Siapa* pertama, yakni yang menyeru atau menyampaikan adalah *dai, mubaligh*, atau *juru dakwah*.
- c. *Siapa* yang kedua, adalah sasaran dakwah atau *mad'u*. Dalam keterangan lain kepada siapakah pesan dakwah ini akan disampaikan, perorangan atau kolektif, laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa, dan lain sebagainya.
- d. *Cara*, merujuk pada *metode metode* yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Dapat juga disamakan sebagai alat dakwah yang menjadi kelengkapan metode.
- e. *Saluran*, merupakan *media* yang digunakan dalam berdakwah. Ia dapat berupa saluran langsung tatap muka (*face to face*). Juga dapat berupa saluran media, seperti televisi, radio atau yang lainnya.
- f. *Untuk*, menunjukkan tujuan dakwah. Ia dapat dirumuskan dalam bentuk tujuan yang sangat spesifik sampai tujuan yang sangat umum. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *target, objective, purpose, aim* dan *goal (intermediate goal dan ultimate goal)*.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah yang harus ada dalam kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah :

a. Da'i

Dai adalah orang yang melaksanakan dawah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.

Pada dasarnya, semua pribadi Muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya setiap orang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Ada dua kategori dapat disebut sebagai dai atau komunikator diantaranya²⁶:

- 1) Secara *umum* adalah setiap Muslim atau Muslimah yang mukallaf (dewasa) di mana kewajiban dakwah merupakan suatu yang sesuai dengan perintah; "*Sampaikan walau satu ayat*".
- 2) Secara *khusus* adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*)²⁷ dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan ulama.

Fungsi seorang *dai* (komunikator) dalam pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat kuminikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Selain itu juga tugas seorang *dai* adalah menyeru dan menyampaikan

²⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 77.

²⁷ *Ibid.*, 77.

ajaranajaran Islam kepada umat manusia. Bagi Ahmad Wahib²⁸ ukuran baik tidaknya seorang *dai* atau *mubaligh* ialah apakah *dai* atau *mubaligh* meningkatkan spiritual manusia atau memerosotkannya.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mad'u adalah objek dakwah dari seorang *da'i* yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah dari seorang *da'i* atau *mubaligh* hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masyarakat.²⁹

²⁸ Ahmad Wahib, *Pergolakan Pemikiran Islam* (Jakarta: LP3ES, 1993), 135.

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 279.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada objek dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Al-Quran dan As-Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Aqidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qodhar. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
 - a) Keterbukaan. Ciri ini dipresentasikan dengan keharusan melakukan persaksian (*syahdat*) bagi yang berkehendak memeluk Islam.
 - b) Cakrawala pemikiran yang luas. Dalam konsep keimanan diperkenalkan dan harus diyakini bahwa pengakuan ketuhanan adalah kepada Tuhan seluruh kelompok manusia dan bahkan makhluk yang ada di alam semesta.

- c) Kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan. Sistem keimanan dalam Islam adalah sederhana dan mudah dipahami.
 - d) Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang. Sehingga seseorang tidak dapat diakui keimanannya jika hanya mengucapkan *syahadat* sementara tidak melakukan perbuatan sebagaimana dituntut dalam sistem keimanan.³⁰
- 2) Syariah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola kehidupan-sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syariah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.
- 3) Muamalah, yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat Islam tidak hanya dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip

³⁰ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), 77.

yang diajarkan agama dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Muamalah juga sebagai bentuk ukuran dalam menilai kualitas keagamaan seseorang.

- 4) Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan hubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama.

Terminologi akhlaq dapat dikemukakan sebagai berikut;

- a) Akhlaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya.
- b) Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *tanzib al-akhlaq*, sebagaimana dikutip oleh Ali Aziz menyatakan bahwa akhlaq diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.

- c) Al-Ghazali mengartikan *akhlaq* sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan pemikiran.³¹

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman. Sebab Rasulullah Saw. sendiri pernah bersabda yang artinya : “*Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*”. (hadits sahih).³²

Adapun sumber materi dakwah, antara lain :

1. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan sumber yang utama bagi materi dakwah, semua materi dakwah ada didalam Al-Qur'an. Namun ada sumber-sumber lain juga yang bisa digunakan untuk membantu menafsirkan Al-Qur'an.

³¹ Ropingi al Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang, Madani, 2016), 80.

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Printing, tanpa tahun), 60-63.

2. Hadist

Hadist merupakan segala bentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW. Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.³³

3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqoha'

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para *fugaha* cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang *expert* dalam bidang agama. Muadz bin jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam

³³ Syekh Abdul Wahab Mukallaf, *Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Rineka Putra, 1993), 17.

melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.³⁴

4. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara bahasa yang berarti alat perantara. Secara spesifik, yang dimaksud media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Beberapa para ahli berbeda pendapat mengenai definisi media dakwah, berikut beberapa definisi media dakwah :

Media dakwah adalah suatu peralatan yang digunakan produsen untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada si penerima dakwah (konsumen), seperti contohnya majalah, televisi, kaset, dan sebagainya.³⁵

Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu ada lima:

- a. *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Cet. Kedua, 2006), 19.

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

- b. *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- c. *Lukisan*, seperti gambar, karikatur, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Adapun caranya yaitu dengan menyusun gambar-gambar, foto-foto dan guntingan-guntingan gambar dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang pada tempat strategis. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan segera tertuju untuk melihat gambar tersebut, membaca dan mengamati.

Kelebihan dakwah melalui gambar dan foto adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar ataupun majalah, serasi keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan.

Kelemahannya antara lain seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, disamping itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.

- d. *Audio visual* yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengar atau penglihatan dan kedua-duanya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, ada lima langkah yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyampaikan suatu pesan. Kelima hal tersebut adalah *perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi, dan tindakan*.³⁶ Bila ingin mempengaruhi orang lain, rebut dahulu perhatiannya, selanjutnya bangkitkan kebutuhannya, berikan petunjuk cara memuaskan kebutuhan tersebut, gambarkan dalam pikirannya mengenai keuntungan dan kerugian yang diperoleh bila menerapkan pesan tersebut, dan akhirnya ia akan tergolong untuk bertindak.

Kalau melihat pada sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, adalah kedua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.

“Sunan Kalijaga abad ke-21”, yakni Emha Ainun Nadjib, juga melakukan hal yang sama melalui musikalisasi puisi kelompok musik *Kiai Kanjeng*-nya. Ia sanggup mengubah gamelan yang berasal dari tradisi Jawa tersebut menjadi sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat.

Musik *Kiai Kanjeng* dan puisi Emha Ainun Nadjib tidak memfokuskan pada perhatiannya kepada musik dan puisi itu sendiri. Hal ini karena musik dan puisi bukan pusat kehidupan manusia,

³⁶ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2002), 205.

melainkan fasilitas estetika dalam kebudayaan masyarakat. Musik dan puisi mempermudah komunikasi, memperindah pergaulan, dan memperdalam cinta, mempercepat keharuan keilahian.

Dalam blantika musik dangdut yang sedang mewabah dan menyemarakkan suasana dunia musik Indonesia, tampil Rhoma Irama dengan *Soneta Group*-nya yang diplokamirkan sebagai *The Sound of Muslim*, sebagai sebuah ikrar untuk menjadikan musik pada umumnya, khususnya dangdut, yang banyak digandrungi masyarakat, disampain sebagai media sarana hiburan, juga dijadikan media dakwah. Misi dakwah *Soneta Group* terlihat dari lirik dan syair-syair yang kadang-kadang secara umum vulgar mengajak pada sebuah kesadaran sebagai pesan moral dan ungkapan nurani yang bertanggung jawab.

Sementara itu, dalam nuansa musik yang lain terlihat Ebit G. Ade, Syam Bimbo, Raihan, dan banyak lagi yang lainnya yang menampilkan warna musik sebagai sarana perenung, teguran, dan ajakan kearah sebuah kesadaran.

Mengenai media dakwah, pada zaman dahulu para da'i sangat menjaga etika dan norma-norma pada saat berdakwah, antara lain: media dakwah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dalam berdakwah tidak menjurus pada hal-hal yang diharamkan oleh agama, media relevan dengan situasi dan kondisi

konteks dakwah, jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya, dan secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi mad'u.³⁷

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sangatlah berpengaruh dalam proses dakwah. Seorang *da'i* haruslah memiliki keyakinan kuat akan tujuan dakwahnya, karena jika keyakinannya berkurang maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang menyebabkan kegagalan pada dakwahnya tersebut.

Pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan inilah yang dimaksud sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab, tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Apalagi bila ditinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah.

Menurut Al-Quran, salah satu tujuan dakwah dapat dikemukakan dalam surat Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang

³⁷ Tata Sukayat, *Quantun Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 84.

nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.”³⁸

Dari ayat diatas dijelaskan dakwah memiliki tujuan membentngkan jalan Allah Swt di atas bumi agar dilalui umat manusia.³⁹

Tujuan utama dakwah adalah nilai dan hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan semua rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukan dan diarahkan.

Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi Allah Swt.

Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan tahapan ideologis dari satu tujuan asasi dakah yaitu membentuk manusia bertakwa, dengan demikian akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran Islam, disamping mengadakan koreksi terhadap situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk penyimpanaan dan penyelewengan ajaran agama dan menjauhkan manusia dari segala macam kejalityahhan dan kebekuan pikiran. Jadi, tujuan akhir dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.

³⁸ QS. Yusuf (12):108.

³⁹ Lihat A Hajsmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 18

Menurut Syukriyadi Sambas,⁴⁰ tujuan dakwah Islam, dengan mengacu Al-Quran, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup (*zhulumat*) kepada cahaya kehidupan yang terang (*nur*);⁴¹
- b. Menegakan *Sibghah* Allah (celupan hidup dari Allah) dalam kehidupan makhluk Allah;⁴²
- c. Menegakkan *fitrah insaniyah*;
- d. Memproposisikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah;
- e. Mengestafetkan tugas kenabian dan kerasulan;
- f. Menegakkan aktualisasi pemeliharaan agama, jiwa, akal, generasi, dan sarana hidup;
- g. Perjuangan memenangkan *ilham takwa* atas *ilham fujur* dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan komunitas manusia.

Sedangkan tujuan khusus dakwah itu sendiri yakni terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah

⁴⁰ Syukriyadi Sambas, *Sembilan Pasal Pokok-pokok Filsafat Dakwah*, (Bandung: KP Hadid, 1998), 75-76 .

⁴¹ QS Albaqoroh (2) : 257.

⁴² Syukriyadi Sambas, *Sembilan Pasal Pokok-pokok Filsafat Dakwah*, (Bandung: KP Hadid, 1998), 138.

SWT, mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat, mampu menjadikan manusia menjadi pribadi yang religius dan taat kepada Allah SWT.

6. Dasar Hukum Dakwah

Diperlukan pelaksanaan dakwah atas dasar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan Sunnah Rasul serta ulil amri. Dengan demikian, ada komitmen penting yang harus kaitannya diperhatikan dengan dakwah, yaitu:

- a. Dakwah hukumnya wajib, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika di dalam suatu masyarakat belum ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya *fardhu 'ain* (*wajib 'ain*). Telah dijalskan dalam surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁴³

⁴³ QS. Ali Imran (3): 110.

- b. Dakwah *fardhu kifayah* (*wajib kifayah*), yaitu apabila didalam suatu masyarakat terdapat seorang yang aktif melaksanakan dakwah. Allah Swt berfirman :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴⁴

- c. Dakwah hukumnya *Sunnah Muakad* yaitu dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan pergaulan, berupa lisan maupun tindakan, seperti menyebarkan *salam* mengawali suatu pekerjaan dengan mengucapkan *bismillah*, dan membaca *hamdalah* dalam mengakhiri suatu pekerjaan. Dengan cara yang efektif seperti itu, tanpa sengaja orang lain akan tertarik, sehingga nampak Islami dan penuh persaudaraan dalam lingkungan tersebut, di samping itu juga termasuk sunah Rasul.
- d. Dakwah yang dilarang adalah melaksanakan dakwah terhadap seseorang yang telah memeluk agama lain. Singkatnya berdakwah untuk mengajak pemeluk agama lain dengan paksa. Demikian juga dengan mereka non Muslim dilakukan dakwah terhadap orang Islam, sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125:

⁴⁴ QS. At-Taubah (9). 122.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan dengan cara yang baik-baik. Bahwasannya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah lebih mengetahui orang-orang yang memperoleh petunjuk.”⁴⁵

B. Musik

1. Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.⁴⁶ Musik berasal dari suara. Suara itu sendiri merupakan suatu partikel dari semua elemen yang membentuk dunia ini. Jadi musik adalah partikel yang tersebar pada alam semesta, yang mengisi semua ruang bahkan kecelah tersempit sekalipun⁴⁷. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa sehingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan.⁴⁸

Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meniggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik)

⁴⁵ QS. An-Nahl (16): 125.

⁴⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musik>, diakses pada 06 Mei 2019, pukul 23.33 Wib,.

⁴⁷ Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains Musik Untuk Kebaikan Hidup* (Bandung:Nuansa Cendekia, 2014),15.

⁴⁸ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung,Remaja Rosdakarya, 2012), 139.

dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut musik. Dalam tradisi Arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik, dan nazam. Lirik (syair) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian.⁴⁹

Sistem tanda musik adalah oditif. Namun, untuk mencapai pendengarnya, mengubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk sistem tanda perantara tertulis, jadi visual.⁵⁰ Semiotikus musik, adanya tanda-tanda perantara, yakni, musik yang sangat dicatat dalam partitur orkestra, merupakan jalan keluar. Hal ini sangat memudahkan untuk menganalisis karya musik sebagai teks.

Terdapat tiga aspek utama yang dapat membentuk sebuah musik yaitu; melodi, ritme dan harmoni. Ketiga aspek utama tersebut sangat berpengaruh pada diri manusia. Melodi merupakan frekuensi yang bergetar secara teratur sehingga menjadi bagian utama dalam sebuah komposisi ketika beberapa melodi dimainkan secara bersamaan, kita meyebutnya dengan istilah harmoni. Yang ketiga adalah ritme, merupakan suatu pola irama teratur yang menjadikan sebuah komposisi enak untuk dinikmati. Secara garis besar melodi mempengaruhi jiwa, ritme mempengaruhi emosi, dan harmoni mempengaruhi jiwa. Pertalian itulah yang melandasi berkembangnya

⁴⁹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 139.

⁵⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet kelima 2013), 144.

jenis pengobatan yang disebut dengan terapi musik. Pada sebuah penelitian menyatakan bahwa musik dapat mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Para ilmuwan yang melakukan percobaan terhadap hewan dan tumbuhan, jenis musik yang paling mampu mempengaruhi hewan dan tumbuhan secara positif adalah musik klasik.⁵¹

2. Kreteria dalam Bermusik

Syair merupakan seni kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat tertentu yang kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat lain. Syair bagian dari seni, seni adalah sesuatu yang indah. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Keindahan juga bersifat universal atau tida terikat oleh selera seseorang, waktu, dan tempat, selera mode, kedaerahan, atau lokal.⁵²

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermusik, diantaranya:

- a. Syair tidak bertentangan dengan syariat. Tidak semua lagu diperbolehkan menurut syariat Islam, lagu yang diperbolehkan

⁵¹ Eya Grimonia, *Dunia Musik Sains Musik Untuk Kebaikan Hidup* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 15.

⁵² Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 143.

adalah lagu yang syair-syairnya tidak bertentangan dengan ajaraja agama Islam, akidah, syariah, dan akhlak.

- b. Seharusnya nyanyian tersebut tidak disertai dengan sesuatu yang mengharamkan, seperti minuman keras, narkoba, diiringi penyanyi yang latarbelakangnya seksi.
- c. Gaya menyanyikan lagu tidak mengandung maksiat. Cara menyanyikan berperan penting dalam menentukan status hukum lagu itu sendiri. Kadang tema syairnya religi, tetapi gaya dan cara penyanyinya mengumbar ucapan sensual dan gerakan erotis yang mengundang birahi dan memancing kejahatan kepada mereka yang berhati kotor, maka nyanyian yang asalnya mubah berubah menjadi makruh, syubhat, bahkan haram.
- d. Tidak berlebihan mendengarkannya. Lagu sebagaimana yang dibolehkan, wajib dibatasi dengan tidak adanya unsur berlebihan. Agama Islam mengharamkan sesuatu yang berlebihan sekalipun dalam hal ibadah.
- e. Kesiapan hati yang selalu terjaga. Setiap muslim menjadi *mufti* (pemberi fatwa) dan ahli fiqh bagi dirinya, dia lebih tahu daripada orang lain. Jika nyanyian itu bisa membuat dia berkhayal, kesucian hatinya terkalahkan oleh syahwatnya atau malah mengundang fitnah, maka wajib baginya menjauhi nyanyian agar terhindar dari bisikan setan.⁵³

⁵³ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 143.

3. Musik sebagai Media Dakwah

Musik sebagai media penyampai pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia. Bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan ajaran agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.

Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah Swt. telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi, sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berpikir.⁵⁴

Dengan demikian dakwah menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi munkar juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas amar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.

Penduduk pedesaan hingga saat ini masih menjadi komunitas yang membanggakan. Kebanyakan dari mereka masih memiliki gambaran sentral ciptaan Tuhan yang mampu menyelaraskan

⁵⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 145.

kemampuan rasio dan intuisi dengan baik. Masyarakat pedesaan pasti mempunyai impian dalam benak pikirannya. Akan tetapi, berkat intuisi yang menyeimbangkannya mereka tidak sampai terjebak oleh pemikiran menghalalkan segala cara. Sebab ketika pemikirannya mulai bermacam-macam, otak intuisi dengan naluriah segera bekerja mengarahkannya pada kesadaran nurani dengan agamawi.

C. Ruang Lingkup Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Tokoh-tokoh penting dalam bidang semiotika adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik dari Swiss dan Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat dan logika Amerika. Kajian semiotik menurut Saussure lebih mengarah pada penguraian sistem tanda yang berkaitan dengan linguistik, sedangkan menurut Peirce lebih menekan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda di masyarakat.⁵⁵

⁵⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grop, cetakan ke 6, 2016), 266 .

Ada banyak istilah untuk penyebutan ilmu ini, diantaranya ada istilah *semiologi*. Seseorang menyebut *semiologi* jika ia perbikir tentang tradisi Saussure. Dalam penerbitan-penerbitan Prancis, istilah-istilah *semiologie* kerap dipakai.

Dari istilah tersebut, *semiotika* dan *semiologi*, mengandung pengertian yang sama persis, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikisan penggunaannya: mereka bergabung dengan Peirce menggunakan kata *semiotika*, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata *semiologi*.

Satu-satunya perbedaan antara keduanya, menurut Hawkes adalah bahwa istilah semiologi biasanya digunakan di Eropa, sementara semiotika cenderung dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris. “Perbedaan istilah itu,” kata Masinambow, menunjukkan perbedaan orientasi: *pertama*, (semiologi) mengacu pada tradisi Eropa, Ferdinand de Saussure sedangkan yang *kedua*, (semiotika) pada tradisi Amerika yang bermula pada Charles Sanders Peirce.

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika *komunikasi* dan semiotika *signifikasi*.⁵⁶ Yang pertama menekan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet kelima 2013), 15.

komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan).⁵⁷

Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada komunikasinya.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Suatu tanda menandakan sesuatu lain selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seberangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.

Semiotika, seperti kata Lechte adalah teori tentang tanda dan penandaan⁵⁸. Lebih jelasnya, semiotika adalah suatu disiplin menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *sign* “tanda-tanda” dan berdsarkan pada *sign system (code)* “sistem tanda”.

Hjelmslev mendefinisikan tanda sebagai “suatu keterhubungan antara

⁵⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet kelima 2013), 15.

⁵⁸ *Ibid.*,

wahana ekspresi (*expression plan*) dan wahana isi (*content plan*)". Cobley dan Janz menyebutkan sebagai "*discipline is simply the analysis of sign of the study of the functioning of sign systems*" (ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan fungsi).⁵⁹ Charles Sander Peirce mendefinisikan *semiosis* sebagai "*a relationship among a sign, an object, and a meaning* (suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna)". Charles Morris menyebut *semiosis* ini sebagai suatu "proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme".

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa para ahli melihat semiotika atau semiosis itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.

2. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Bagi Peirce, tanda "*is something which stands to somebody for something in respect or capacity.*"⁶⁰ Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat hubungan triadik, yakni *representamen*, *intepretant*, dan *object*.

Semiotika Charles Sanders Pierce berlandasan pada tiga elamen utama, yang disebut dengan istilah segitiga mana atau *Triangle Meaning*, yaitu:

⁵⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet kelima 2013), 16.

⁶⁰ *Ibid.*, 41.

- a. *Representamen, Sign*; bentuk yang diterima oleh tanda atau fungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*).

Tanda, adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek⁶¹.

- b. *Object*; suatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakilkan oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda.

- c. *Intepretant*; bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.⁶²

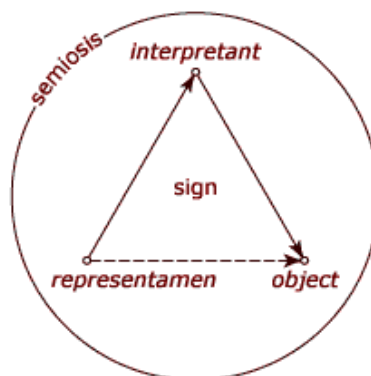
Intepretan, merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurungkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda⁶³.

Untuk memperjelas teori semiotika model *triadic* Charles Sanders Peirce, dapat dilihat pada gambar berikut:

⁶¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 267.

⁶² Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, cet 1 2014), 21.

⁶³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 267.

Gambar 1. Triangle Meaning⁶⁴(Sumber: “*Semiotika dalam Riset Komunikasi*”)

Titik sentral teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce adalah sebuah trikotomi yang terdiri atas 3 tingkat dan 9 sub-tipe tanda.

	1	2	3
Representamen (R1)	Qualisign	Sinsign	Legisign
Object (O2)	Icon	Index	Symbol
Interpretant (I3)	Rhema	Dicisign	Argument

Gambar 2. (Sumber: “*Semiotika dalam Riset Komunikasi*”)

Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.

⁶⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, cet 1 2014), 22.

- a. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu.
- b. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; misalnya kata *kabur* atau *keruh* yang ada pada urutan kata *air sungai keruh* yang menandakan bahwa hujan di hulu sungai.
- c. *Legisign* adalah norma yang terkandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.⁶⁵

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol);

- a. *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta.
- b. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah dengan tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. contoh asap adalah tanda adanya api, jejak kaki dan tanda tangan merupakan indeks dari keberadaan seseorang.

⁶⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet kelima 2013), 41.

c. *Simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Contoh, bendera merah-putih merupakan simbol Negara Indonesia, gambar *love* merupakan simbol cinta.

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign, representamen*) dibagi atas *rheme, dicent sign* dan *argument*;

a. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang matanya merah dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata dan lain sebagainya.

b. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Misalnya, jika ada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan.

c. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tertentu.⁶⁶

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis;

⁶⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet kelima 2013), 42.

- a. *Qualisign*, yakni kuantitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata *keras* menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, *suaranya keras* yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
- b. *Iconic Sinsign*, yaitu tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contoh, foto, diagram, peta dan tanda baca.
- c. *Rhematic Indexial Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Contoh, pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi disitu akan dipasang bendera gambar tengkorak yang bermakna bahaya.
- d. *Dicent Sinsign* adalah tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, larangan yang terdapat di pintu masuk kantor.
- e. *Icinic Legisign* adalah tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.
- f. *Rhematic Indexial Legisign* adalah tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk. Seseorang bertanya, “Mana buku itu?” dan dijawab, “itu!”.

- g. *Dicent Indexial Legisign*, adalah tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar diatas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit
- h. *Rhematic Symbol* atau *Syimbolic Rheme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan, harimau. Mengapa kita mengatakan demikian, karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat namanya harimau.
- i. *Dicent Symbol* atau *proposition* (proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata, "Pergi!" penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.

- j. *Argument*, adalah tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata, “Gelap”. Orang itu berkata gelap sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.

Proses pemaknaan yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis. Menurut Peirce, tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu:

Peirce called the perceivable part of the sign a representamen (literally “something does the representing”) and the concept that it encodes the object (literally “something cast outside for observation”). He termed the meaning that someone gets from the sign the interpretant. This I itself a sign in that it entails knowing what a sign means (Stand for) in personal, social, and contexts-specific ways.⁶⁷

Model triadik yang dikatakan oleh Peirce sering disebut dengan istilah “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa “tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau tanda yang lebih

⁶⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, cet 1 2014), 21

berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *intpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni *objectnya*".⁶⁸

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sesuatu yang dapat disebut *reprsentamen* (tanda) jika memenuhi 2 syarat berikut:

1. Bisa dipersepsi, baik dengan panca-indra atau dengan pikiran dan perasaan.

2. Fungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain).⁶⁹

Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi, mental atau imajiner yang tertangkap oleh panca-indra. Sedangkan intepretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh suatu tanda. Apabila ketiga lemen makna itu beerinteraksi dalam benak seseorang, maka akan muncul suatu pemaknaan tentang sesuatu yang mewakili tanda tersebut.

⁶⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, cet 1 2014), 21.

⁶⁹ *Ibid.*, 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰ Jika data yang sudah terkumpul dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu sampling lainnya.

Dalam teknik penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis semiotik (*semiotical analysis*), teknik analisis ini merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap simbol-simbol atau lambang yang terdapat pada objek yang berupa pesan atau teks, sehingga mampu menafsirkan makna suatu pesan komunikasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem serta tanda (*sign*) yang terdapat pada media massa. Analisis semiotika adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang (*sign*).⁷¹

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 3.

⁷¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007),156.

1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷²

Karena penelitian ini menggunakan semiotika atau simbol-simbil, maka data teks sebagai sumber data yang pas dalam pengumpulannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian yakni di dalam lagu *Deen As-Salam "Sabyan Gambus"*. Peneliti akan memanfaatkan tanda dan simbol yang terdapat pada nada dan lirik lagu tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut.

⁷² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), 112.

Bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.⁷³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data model semiotika dari Charles S. Peirce. Peirce menulis tentang berbagai masalah yang saling tidak berkaitan, hal itu karena bidang yang diminati sangat luas. Ia menekuni ilmu pasti dan alam, kimia, astronomi, linguistik, psikologi, dan agama.

Semiotika Charles Sanders Pierce berlandaskan pada tiga elemen utama, yang disebut dengan istilah segitiga mana atau *Triangle Meaning*, yaitu:

- a. *Representamen, Sign*; bentuk yang diterima oleh tanda atau fungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Tanda, adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek⁷⁴.
- b. *Object*; suatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakilkan oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda.

⁷³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), 161

⁷⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 267.

c. *Intepretant*; bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.⁷⁵

Intepretan, merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁷⁶

Pesan dakwah yang terdapat pada lagu *Deen As-Salam "Sabyan Gambus"* akan dianalisis dengan menggunakan terori semiotika yang di kemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Dengan demikian maka dapat diketahui makna yang diciptkan oleh tanda yang terdapat didalamnya.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan relevan, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

Adapun cara untuk memenuhi keabsahan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Trianggulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya. Teknik trianggulasi yang digunakan ada dua yaitu cara pertama menggunakan trianggulasi dengan

⁷⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, cet 1 2014), 21.

⁷⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 267.

sumber yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁷⁷

5. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini bisa lebih sistematis dan juga bisa lebih optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, antara lain :

a. Penjajakan

Penelitian ini berawal dari kegiatan penjajakan atau menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Mencari ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan pusat penelitian yang akan dilakukan.⁷⁸

b. Mencari dan Menentukan Masalah

Dalam kegiatan ini peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta menentukan tema, peneliti mencari beberapa materi yang berhubungan dengan musik dan lagu untuk mencari objek penelitian. Peneliti menyeleksi dan mencari judul yang menarik dan aktual namun tetap sesuai dengan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kemudian

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 178.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 37.

membuat matrik usulan judul yang telah disetujui oleh jurusan yang kemudian berlanjut pada pembuatan proposal penelitian. Judul penelitian yang dipilih peneliti adalah *Pesan Dakwah Dalam Lagu Deen As-Salam "Sabyan Gambus"*.

c. Menentukan Metode dan Menyusun Desain Penelitian

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah menentukan tema adalah menentukan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Karena yang diteliti adalah pesan dakwah dalam lagu religi, maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menganalisis data menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Adapun metode ini digunakan sebagai alat pembedah dalam menganalisis data yang menjadi objek penelitian yakni lirik lagu *Deen As-Salam "Sabyan Gambus"*. Sedangkan desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan yang akan dilakukan, yaitu dengan awalnya membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melakukan penelitian hingga pada akhirnya membuat proposal. Beberapa pakar penelitian mengatakan bahwa apabila desain penelitian telah siap, maka separuh kerja dari penelitian tersebut telah rampung.

d. Diseminarkan

Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan ujian proposal untuk

diseminarkan kepada para penguji proposal yang telah ditunjuk untuk menguji.

e. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan segala keperluan penelitian yang dibutuhkan mulai dari, bulpoint, buku dan kertas, serta *handphone*. Peneliti melakukan penelitian terhadap lirik lagu yang akan diteliti yaitu *Deen As-Salam "Sabyan Gambus"*.

f. Analisis Data

Pada tahapan ini proses penganalisisan data dari hasil data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan, serta mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan, yakni makna pesan dakwah lirik lagu *Deen As-Salam "Sabyan Gambus"*.

g. Penulisan Skripsi

Langkah terakhir adalah di mana penulis mulai menyusun skripsi dari hasil laporan penelitian yang telah kita teliti dan kemudian diujikan, lalu dievaluasi dan bila ada kekurangan maka direvisi untuk melakukan perbaikan. Hal ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang dilakukan.